

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tersusun dari kata atau satuan-satuan ujaran yang berdiri sendiri dan memiliki makna. Kata tersebut dapat pula dikelompokkan berdasarkan atas kategorinya. Menurut Kridalaksana (2008:47), kategori kelas kata di antaranya verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi. Salah satu kategori kata tersebut ialah interjeksi atau kata seru.

Kridalaksana (2008:120) menjelaskan bahwa interjeksi adalah kategori kelas kata yang bertugas untuk mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak mempunyai hubungan dengan kata-kata lain di dalam ujaran tersebut. Sementara itu, menurut Alwi (2010:398), interjeksi adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk mengungkapkan rasa hati, seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

Interjeksi juga dipakai masyarakat untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat mereka di media sosial. Menurut Cahyono (2016), media sosial merupakan media dalam jaringan (daring) yang penggunaanya bisa berpartisipasi dengan mudah, berbagi, bahkan menciptakan sebuah konten yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Penggunaan interjeksi dalam bahasa tulisan yang sifatnya tidak formal banyak ditemukan dalam media digital, seperti cuitan di *X* (sebelumnya *Twitter*), komentar *Instagram*, *TikTok*, *Facebook*, dan *YouTube*. Melalui interjeksi, dapat diketahui

perasaan pengguna media sosial tersebut saat menyampaikan komentarnya. Salah satu media digital yang banyak menggunakan interjeksi adalah *YouTube*.

Selama beberapa tahun terakhir, *YouTube* menjadi salah satu ruang interaksi yang dinamis bagi pengguna dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Salah satu fenomena menarik yang muncul di platform ini adalah kolom komentar, tempat bagi pengguna untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, dan reaksi mereka terhadap konten yang ditampilkan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Global Media Insight, ada 2,7 miliar penduduk dunia yang menggunakan *YouTube* pada tahun 2023. Sementara itu, di Indonesia sendiri terdapat sekitar 139 juta pengguna *YouTube*. Kemudian, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa penetrasi media sosial secara umum mengalami peningkatan dari 77,02% menjadi 78,19%. Artinya, terdapat 215.626.156 orang Indonesia sudah terkoneksi internet pada 2023 (Rizqiyah, 2023).

Salah satu konten populer yang dapat dilihat melalui *YouTube* adalah konten musik Korea atau lebih dikenal sebagai *K-Pop (Korean Pop)* yang ikut meramaikan *Korean Wave* di Indonesia (Rinata dkk., 2019). Musisi dan Grup Idola Korea Selatan mulai berdatangan menggelar konser di Indonesia sejak tahun 2011. Penyebaran *Korean Wave* juga dipengaruhi oleh kemudahan akses internet dan banyaknya media sosial yang memudahkan penggemar untuk mengakses konten. Salah satu kanal *YouTube* yang banyak menghadirkan konten *K-Pop* adalah Kanal *SMTOWN*.

Kanal *YouTube SMTOWN* merupakan akun resmi agensi SM Entertainment yang menaungi banyak penyanyi dan aktor Korea Selatan. Akun

ini telah ada sejak 18 Maret 2006 dengan jumlah 4.532 video artis-artisnya. Per April 2025, akun ini telah memiliki 33,1 juta *subscriber* dan telah ditonton sebanyak 31.391.826.672 kali. Akun ini menyajikan video musik dari artis-artisnya.

Sejak grup *Hearts2Hearts* diperkenalkan, kanal *YouTube SMTOWN* telah merilis sebanyak 19 video, termasuk video debut mereka pada 24 Februari 2025. Grup ini memiliki nama resmi untuk basis penggemarnya (fandom) yaitu S2U, yang dalam bahasa Korea juga dikenal sebagai *Hatchu* seperti dijelaskan @officialkvibes (2025). Kolom komentar pada video-video tersebut dipenuhi oleh berbagai reaksi dari penggemar *K-Pop*, khususnya *Hatchu*, sehingga memungkinkan munculnya interjeksi dalam bahasa Indonesia. Potensi keberagaman interjeksi inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memilih kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* sebagai sumber data penelitian.

Keberadaan salah satu personel grup wanita *Hearts2Hearts* yang berasal dari Indonesia, yaitu Nyoman Ayu Carmenita, juga menjadi salah satu alasan dalam penelitian ini. Hal ini memungkinkan penulis untuk menemukan interjeksi bahasa Indonesia dari penonton Indonesia secara lebih spesifik, serta melihat bagaimana identitas budaya dan bahasa mereka berinteraksi dengan elemen-elemen global dari budaya *K-Pop*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa interjeksi yang digunakan oleh penggemar dalam kolom komentar video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN*. Bentuk interjeksi yang ditemukan dalam kolom komentar pada video tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) *widih di notice noah*
INJ, di-notice Noah!
'*Widih, diperhatikan oleh Band Noah!*'
- (2) *yap betul justru yg lain pada plagiat punya nya SM*
INJ, betul justru yang lain pada plagiat punya nya SM!
'*Yap, betul! Justru yang lain yang plagiat punya SM!*'
- (3) *uhuy rame nyaaaa., thanks ya*
INJ, ramainya, thanks, ya!
'*uhuy ramai sekali, terima kasih ya!*'
- (4) *bjirrr rilll noah*
INJ, real Noah!
'*bjirrr, benar-benar akun Band Noah!*'
- (5) *heol, semuanya keren banget suara sama visualnya nyatu!!*
INJ, semuanya keren banget suara sama visualnya nyatu!
'*heol, semuanya sangat mengagumkan, suara dan visualnya berpadu dengan sempurna!*'

Pada contoh (1) terdapat interjeksi, yaitu *widih*. Interjeksi *widih* merupakan interjeksi yang mengungkapkan kekaguman. Hal itu dapat dilihat pada kalimat contoh (1), yaitu frasa *di notice Noah*, yang terletak setelah interjeksi tersebut. Diketahui bahwa Noah merupakan salah satu grup band di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa akun penggemar tersebut kagum karena video *Hearts2Hearts* tersebut dikomentari oleh akun resmi band Noah yang bercentang biru. Kemudian, pada contoh (2) terdapat interjeksi *yap* yang mengekspresikan persetujuan. Hal itu dapat dilihat dari contoh kalimat (2), yaitu '*betul justru yg lain pada plagiat punya nya SM*' yang terletak setelah interjeksi tersebut. Lalu, ada interjeksi *Uhuy* pada contoh (3) yang menunjukkan ekspresi gembira, dapat dilihat dari contoh kalimat (3) '*ramenya, thanks ya.*' setelah interjeksi tersebut. Kata '*ramenya*' mengacu pada jumlah penonton, suka, dan komentar pada video *Hearts2Hearts* sehingga pengguna akun merasa gembira. Kemudian interjeksi *bjirrr* pada contoh kalimat (4) menunjukkan ekspresi kaget. Hal itu dapat dilihat pada contoh kalimat (4) '*bjirrr rilll noah*', yang terletak

setelah interjeksi *bjirrrr*. Lalu interjeksi *heol* pada contoh kalimat (5) menunjukkan ekspresi kagum, interjeksi ini banyak digunakan penggemar *K-Pop* saat memuji artis kesukaannya. Hal itu dapat terlihat pada kalimat (5) ‘*semuanya sangat mengagumkan, suara dan visualnya berpadu dengan sempurna!*’.

Interjeksi yang ditemukan dalam kolom komentar video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN* dapat ditentukan jenis-jenisnya. Menurut Kridalaksana (2008:120), subkategori terhadap interjeksi merupakan subkategori terhadap perasaan yang diungkapkan. Jenis-jenis interjeksi pada kolom komentar video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN* didapatkan berdasarkan kategori perasaan yang diungkapkan. Contohnya, interjeksi *widih* dan *heol* merupakan jenis interjeksi kekaguman karena digunakan untuk mengungkapkan rasa kagum terhadap sesuatu. Kemudian, ada interjeksi *dah* merupakan interjeksi kekesalan karena digunakan untuk mengekspresikan rasa kesal terhadap sesuatu.

Rismaya dan Sofyan (2020) mengungkapkan bahwa interjeksi dalam kolom komentar di *X* (sebelumnya *Twitter*) berfungsi sebagai ekspresi emosional. Tidak hanya itu, interjeksi yang ditemukan juga mencerminkan dinamika bahasa yang berkembang di kalangan pengguna media sosial. Sementara itu, pada penelitian ini bentuk-bentuk interjeksi yang ditemukan dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang kompleks di antara penggemar *K-Pop*, serta bagaimana mereka mengekspresikan dukungannya terhadap grup tersebut.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, terdapat interjeksi yang digunakan dengan tujuan mengekspresikan perasaan penggemar terhadap *Hearts2Hearts*. Keunikan dan keberagaman interjeksi yang ditemukan mendorong penulis untuk menjadikan kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN* sebagai objek penelitian."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk-bentuk interjeksi yang terdapat dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN*?
- 2) Apa saja jenis-jenis interjeksi dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN*?
- 3) Apa makna interjeksi yang terdapat dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan berikut:

- 1) Menjelaskan bentuk-bentuk interjeksi yang terdapat dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN*.
- 2) Menjelaskan jenis-jenis interjeksi yang ditemukan dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN*.

- 3) Mendeskripsikan makna Interjeksi yang terdapat dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkuat dan melengkapi teori tentang interjeksi, khususnya dalam konteks media digital sehingga memperkaya kajian linguistik modern. Secara praktis, penelitian ini membantu penulis dan pembaca untuk mengenali serta memahami penggunaan interjeksi dalam kolom komentar video-video *Hearts2Hearts* pada kanal *YouTube SMTOWN* sekaligus meningkatkan pemahaman tentang interjeksi secara lebih mendalam. Hal itu penting mengingat buku-buku yang ada umumnya hanya membahas interjeksi secara umum tanpa fokus pada aplikasi kontekstual.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memahami karakteristik bahasa tulis informal di media digital. Bagi para pengelola media sosial atau pembuat konten, analisis dalam skripsi ini dapat memberikan wawasan mengenai cara audiens mengekspresikan emosi dan reaksi. Wawasan ini dapat berguna untuk membangun interaksi dan keterikatan yang lebih efektif dengan komunitas daring.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Fungsinya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa

penelitian terkait interjeksi dengan menggunakan sumber data yang berbeda juga telah dilaksanakan, di antaranya:

- a) Khaerunnisa, Riansi, dan Devi (2024) dalam tulisannya pada jurnal *Klitika* yang berjudul “Interjeksi dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan adanya berbagai bentuk dan jenis interjeksi dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Jenis interjeksi yang paling banyak digunakan adalah jenis seruan, keheranan, kekaguman, kesedihan, kekecewaan, kekagetan, kelegaan, dan kejijikan. Teori yang digunakan untuk menganalisis interjeksi adalah teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana, yang membagi interjeksi berdasarkan bentuk dan jenisnya.
- b) Fitriyah dan Ulfah (2023) dalam tulisannya pada jurnal *Wahana Pedagogika* yang berjudul “Penggunaan Interjeksi dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata” menunjukkan bahwa dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, terdapat delapan jenis. Jenis-jenis interjeksi tersebut meliputi pujian, keheranan, penyesalan, umpatan, persetujuan, panggilan, simpulan, dan mengingat. Penelitian itu juga menekankan pentingnya memahami konteks kalimat untuk menginterpretasikan makna interjeksi secara tepat.
- c) Prayogi dan Mulyono (2022) menganalisis bentuk, makna, dan fungsi umpatan dalam tulisannya pada jurnal *Bapala* yang berjudul “Umpatan Warganet dalam Kolom Komentar di Kanal *YouTube* Indra Kesuma (Episode: Affiliator Penipu!!! Klarifikasi Indra Kenz Jadi Sultan Karena

Makan Uang *Trader* yang *Loss*)”. Penelitian tersebut menggunakan kolom komentar *YouTube* sebagai sumber data karena *YouTube* adalah media sosial yang banyak dipakai seseorang untuk berkomentar secara langsung dan spontan. Kolom komentar itu memuat kata, frasa, dan kalimat yang berisi umpatan dari berbagai pengguna, sehingga bisa dianalisis bentuk, makna, dan fungsinya secara alami dalam komunikasi daring. Penelitian itu berkontribusi pada studi sosiolinguistik dan kajian umpatan di media sosial.

d) Efendi dan Monica (2022) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Interjeksi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Kesimpulan dari penelitian itu adalah bahwa penggunaan interjeksi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdiri dari delapan jenis yang mencerminkan berbagai ekspresi perasaan, dengan interjeksi keheranan merupakan yang paling dominan. Penelitian ini menunjukkan bahwa interjeksi berfungsi penting dalam mengungkapkan emosi dan memperkuat makna dalam dialog untuk menciptakan kedekatan emosional antara penulis dan pembaca.

e) Maulidah (2022) dalam tulisannya pada Jurnal *Peneroka* yang berjudul “Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dan Interjeksi dalam Gelar Wicara Tanya (Tawa Canda Anya) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis)”, memaparkan penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi. Hasil penelitiannya mengenai kalimat interjeksi menunjukkan bahwa terdapat 88 data kalimat interjeksi yang

mencerminkan berbagai emosi. Terdapat sepuluh jenis emosi yang ditemukan dalam kalimat interjeksi tersebut. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana kalimat interjeksi digunakan dalam dialog dan bagaimana mereka mencerminkan emosi dalam percakapan.

f) Ali, Malabar, dan Lantowa (2021) dalam tulisannya pada jurnal *Jambura* yang berjudul “Penggunaan Kalimat Interjeksi dalam Novel *Kelana Cinta Shafiyya* Karya Fitria Pratiwi” menunjukkan bahwa dalam novel *Kelana Cinta Shafiyya* terdapat sepuluh jenis kalimat interjeksi, yaitu interjeksi ajakan, simpulan, kekesalan atau kemarahan, keheranan, panggilan, sapaan, kekagetan, kesyukuran, kejijikan, dan kekaguman. Selain itu, makna penggunaan kalimat interjeksi juga terdiri atas sepuluh makna yang sesuai dengan jenisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat interjeksi dan makna penggunaannya dalam novel tersebut.

g) Rismaya dan Sofyan (2020) memaparkan penggunaan interjeksi pada media sosial dalam tulisannya yang berjudul “Interjeksi dalam Komentar terhadap Cuitan Akun *Twitter* @askanonym: Kajian Morfologi” pada jurnal *Mabasan*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 24 interjeksi yang digunakan dalam komentar terhadap cuitan akun *Twitter* @askanonym. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah interjeksi dalam komentar di *Twitter* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosional, tetapi juga mencerminkan dinamika bahasa yang

berkembang di kalangan pengguna media sosial, terutama di kalangan anak muda.

Letak perbedaan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah sumber data yang digunakan. Studi oleh Khaerunnisa, Riansi, dan Devi (2024); Fitriyah dan Ulfah (2023); Efendi dan Monica (2022); serta Ali, Malabar, dan Lantowa (2021) menggunakan novel sebagai sumber data mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada media cetak seperti novel atau media sosial secara umum, penelitian ini mengambil data dari interaksi dalam kolom komentar *YouTube*.

Penelitian pada media sosial *YouTube* yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maulidah (2022) menggunakan video *YouTube* sehingga sumber datanya berasal dari tuturan dalam video atau berbentuk lisan. Adapun penelitian yang dilakukan Prayogi dan Mulyono (2022) mengenai umpatan dalam kolom komentar *YouTube* terbatas pada ekspresi kesal karena umpatan berfungsi untuk menunjukkan rasa kesal penutur.

Secara lebih spesifik, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya. Saat ini masih sedikit kajian interjeksi bahasa Indonesia yang meneliti pada kolom komentar *YouTube* khususnya konten *K-Pop*. Hal itu memungkinkan adanya interjeksi yang berasal dari bahasa Korea, seperti interjeksi *heol* pada contoh data sebelumnya. Meski demikian, teori dan metode dalam penelitian sebelumnya dapat memberikan kontribusi penting untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian ini memiliki kesamaan objek kajian dengan riset yang telah dilakukan oleh Lailatul Fitriyah, Rima Rismaya, Efendi, Luvita Ali, dan Sundus

Ayu Maulidah, yakni sama-sama berfokus pada kelas kata interjeksi. Penelitian terdahulu pada ranah sastra, seperti oleh Khaerunnisa dkk. (2024); Fitriyah dan Ulfah (2023); Efendi dan Monica (2022), secara konsisten menemukan sekitar delapan jenis interjeksi, yang menunjukkan pola ekspresi dalam media tulisan formal. Penelitian ini menguji apakah keragaman serupa ditemukan dalam konteks media digital yang lebih spontan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap sumber data, ditemukan sejumlah interjeksi. Temuan tersebut bisa memperkaya kajian tentang interjeksi pada media sosial terutama pada konten *K-Pop*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih dalam terkait interjeksi pada kolom komentar *YouTube*.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah interjeksi yang muncul dalam semua komentar pada video *Hearts2Hearts* di kanal *YouTube SMTOWN*. Dalam kanal *YouTube SMTOWN* terdapat 19 video *Hearts2Hearts*. Penulis memilih tiga Video *Hearts2Hearts*, yakni video trailer debut, video musik lagu *The Case*, dan video musik lagu *STYLE* yang terdiri atas 138.351 komentar. Alasan penulis memilih tiga video *Hearts2Hearts* tersebut sebagai sampel karena banyak mengandung interjeksi bahasa Indonesia dalam kolom komentarnya dan dianggap paling representatif atau paling kaya data. Ada banyak reaksi penggemar dalam bahasa Indonesia sejak salah satu member yang berasal dari Indonesia, yakni Carmen, diperkenalkan. Tentunya, interjeksi yang ditemukan dalam kolom komentar tiga video tersebut lebih bervariasi dan menarik untuk diteliti.

1.6.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada penelitian ini, penulis menganalisis penggunaan interjeksi dalam kolom komentar video *Hearts2Hearts* di kanal *YouTube SMTOWN* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna interjeksi sebagai bagian dari ekspresi sosial dan komunikasi dalam komunitas digital. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Syahrums & Salim, 2012), penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, melainkan berfokus pada pemahaman kehidupan sosial, perilaku, serta interaksi dalam suatu komunitas atau organisasi.

Sumber data penelitian ini adalah interjeksi pada kolom komentar pada video *Hearts2Hearts*. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode simak. Pada proses pengumpulan data, penulis melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kolom komentar di kanal *YouTube SMTOWN*. Data dikumpulkan dengan mencari komentar yang mengandung interjeksi. Nugrahani & Farida (2014) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif sampel dipilih berdasarkan nilai informatifnya sehingga dapat memberikan data yang lebih mendalam dan representatif.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak. Sementara itu, teknik dasar pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sadap dengan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi interjeksi yang ada dengan membaca serta menyimak kolom komentar pada video *Hearts2Hearts*.

Komentar yang relevan kemudian dicatat dengan menyalinnya ke dalam dokumen Microsoft Word, disertai nama akun pengguna dan isi ujarannya. Untuk menjaga privasi pengguna, nama akun dalam kolom komentar dianonimkan dalam penyajian data.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan bentuk, jenis, dan makna interjeksi. Pada tahap akhir, data yang telah dipilah kemudian disalin dan dianalisis lebih lanjut.

1.6.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan, khususnya metode padan referensial. Metode ini menentukan makna berdasarkan referen di luar bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2018: 15). Dalam penelitian ini, metode padan referensial diterapkan untuk menganalisis acuan interjeksi pada komentar dalam video *Hearts2Hearts*. Penulis melihat konteks dalam komentar yang dikemukakan pengguna untuk menganalisis interjeksi yang ditemukan. Selain itu, metode translasional digunakan untuk mengkaji interjeksi dari bahasa asing yang muncul dalam data.

Metode padan melibatkan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) yang membantu penulis memilah data dengan mengidentifikasi ciri-ciri interjeksi, seperti posisinya dalam kalimat dan sifatnya yang berdiri sendiri. Teknik lanjutan yang diterapkan adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB), yang berfungsi mengklasifikasikan perbedaan bentuk dan jenis interjeksi dalam komentar.

Selain metode padan, penelitian ini juga menggunakan metode agih, di mana alat analisisnya berasal dari unsur bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2018:19). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi bentuk dari interjeksi yang ditemukan dan mengelompokkannya menjadi bentuk dasar atau bentuk turunan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), yang membagi satuan linguistik menjadi unsur-unsur terkecil. Kemudian, teknik lanjutan yang diterapkan adalah teknik perluas. Teknik lanjutan perluas digunakan dengan cara memperluas satuan lingual ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu dengan unsur tertentu. Teknik perluas yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat aspek makna kontekstual yang terdapat pada interjeksi dalam kolom komentar video *Hearts2Hearts* tersebut.

1.6.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian formal dan informal. Penyajian formal dilakukan dengan memanfaatkan notasi, singkatan, dan simbol. Penulis menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan singkatan “INJ” pada terjemahan data yang diidentifikasi sebagai interjeksi. Sementara itu, penyajian informal dilakukan dengan merumuskan hasil analisis menggunakan bahasa sehari-hari, meskipun tetap mengandung istilah teknis (Sudaryanto, 2018:240).

Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh secara empiris, yaitu sesuai dengan apa adanya. Data yang sudah dipilah disajikan dalam bentuk tabel yang menampilkan semua interjeksi yang ditemukan. Data tersebut kemudian dijelaskan dengan uraian berupa kalimat-kalimat secara rinci dan dapat dipahami.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam empat bab yang saling berkaitan secara sistematis. Bab pertama adalah pendahuluan, yang menjadi fondasi bagi keseluruhan penelitian. Bab ini diawali dengan pemaparan latar belakang yang menguraikan fenomena penggunaan interjeksi dalam kolom komentar video *Hearts2Hearts* di kanal *YouTube SMTOWN*. Selanjutnya, dirumuskan tiga permasalahan utama yang menjadi fokus kajian, diikuti dengan tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Bab ini ditutup dengan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, mulai dari penyediaan data hingga analisis, serta tinjauan pustaka yang memposisikan penelitian ini di antara studi-studi relevan sebelumnya.

Bab kedua menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai kerangka analisis. Pada bab ini, dibahas konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik penelitian, dimulai dari definisi kata dan kelas kata secara umum. Fokus utama dari bab ini adalah pembahasan mendalam mengenai interjeksi, yang mencakup teori bentuk interjeksi (dasar dan turunan) serta klasifikasi jenis-jenis interjeksi berdasarkan delapan kategori emotif yang dikemukakan oleh Kridalaksana. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teori makna kontekstual dari Pateda yang menjadi acuan untuk menganalisis makna setiap interjeksi sesuai dengan konteks penggunaannya.

Bab ketiga merupakan inti dari penelitian ini, yakni analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini, disajikan secara rinci hasil analisis terhadap 81 data interjeksi yang ditemukan dalam kolom komentar video *Hearts2Hearts*. Analisis pertama berfokus pada bentuk-bentuk interjeksi, yang diklasifikasikan menjadi 68

bentuk dasar dan 13 bentuk turunan. Selanjutnya, seluruh interjeksi tersebut dikelompokkan ke dalam delapan jenis. Bagian akhir dari bab ini adalah analisis makna kontekstual dari setiap interjeksi, yang menunjukkan bagaimana sebuah interjeksi dapat memiliki makna yang beragam tergantung pada situasi dan kalimat yang menyertainya.

Bab keempat adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian analisis serta saran untuk penelitian selanjutnya. Bagian kesimpulan merangkum temuan-temuan utama yang secara langsung menjawab tiga rumusan masalah mengenai bentuk, jenis, dan makna interjeksi. Sementara itu, bagian saran memberikan rekomendasi bagi para peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian serupa, khususnya dalam konteks platform media sosial atau komunitas daring yang berbeda, guna memperkaya khazanah penelitian linguistik di ranah digital.

